

---

## **Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dalam Aktivitas Ekonomi**

**Muflihatul Fauza**

**STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh**

*Correspondent E-mail* : [muflih92fauza@staindirundeng.ac.id](mailto:muflih92fauza@staindirundeng.ac.id)

**\*Correspondence: [muflih92fauza@staindirundeng.ac.id](mailto:muflih92fauza@staindirundeng.ac.id)\***

**<https://journal.aira.or.id/mumtaz> | Submission Received : 27-01-2023; Revised : 27-07-2023; Accepted : 31-07-2023; Published : 31-07-2023**

### ***Abstract***

*This research aims to formulate and build economic activities that have a noble character based on Islamic principles to create a civilized society under the protection of Allah. Islamic economics is different from capitalist and socialist economics, the difference lies in the fundamental principles that underlie it, these principles are a worldview that necessitates other economic activities, namely monotheism (divinity unity), khilafah (vicegerency), and justice. These basic principles are intended to form a growing economic framework that underlies efforts to maintain a humorous and humane life safety, based on religious sources*

***Keywords:*** *Divinity unity, justice, vicegerency*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan merumuskan serta membangun aktivitas ekonomi yang berakhlak mulia berasaskan prinsip-prinsip Islam untuk membuat masyarakat tersosialisasi di bawah keamanan Allah. keuangan Islam berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis, perbedaannya terletak pada prinsip fundamentalnya yang mendasarinya, prinsip-prinsip tersebut merupakan *worldview* (pandangan hidup) yang meniscayakan dengan kegiatan ekonomi lainnya yaitu dengan tauhid (*divinity unity*), khilafah (*vicegerency*), dan ‘adalah (*justice*). Prinsip-prinsip dasar tersebut diharapkan dapat membentuk ekonomi berkembang yang mendasari, guna menjaga keamanan hidup yang sesuai dengan unsur-unsur syariah.

**Kata Kunci:** ‘Adalah, Khilafah, Tauhid

## 1. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang di dalamnya mengandung konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta maupun dalam hubungan dengan sesama manusia. Ada 3 pilar pokok ajaran agama Islam (Madziatul Churiyah, 2011): *Pertama*, aqidah yaitu komponen ajaran islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah, dikarenakan semata-mata untuk memperoleh kenikmatan menjadi khalifah yang mendapat perintah dari Allah. *Kedua*, syariah, yaitu bagian dari Islam yang mengatur eksistensi seorang muslim dalam segala bidang, baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang muamalah guna penyempurnaan iman menjadi keyakinannya. Dalam bidang muamalah sangat erat hubungannya dengan segala kegiatan dalam bidang kehidupan, antara lain masalah ekonomi atau harta serta perdagangan yang disebut muamalah Maliyah. *Ketiga*, etika yang merupakan karakter seseorang yang dapat menggambarkan seorang Muslim tersebut.

Islam telah mengarahkan eksistensi manusia dengan aturan yang telah sesuai dengan syariat. Aturan tersebut bermanfaat sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dalam mendapatkan keyakinan kepada Allah. Perilaku umat Islam di bidang keuangan Islam senantiasa ditujukan pada peningkatan keyakinan kepada Allah, karena pelaksanaan dari pemahaman Islam akan secara langsung mempengaruhi kehidupan Islam. Kerangka keuangan Islam dibuat berdasarkan sumber-sumber Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits.

Aktivitas Keuangan dalam bingkai akidah merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang muslim harus diniatkan dalam rangka ibadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan memohon pertolongan Allah. Sedangkan aktivitas ekonomi dalam bingkai syariah (menurut aturan Allah) maksudnya dalam melakukan aktivitas ekonomi seseorang harus menyesuaikan diri dengan Al-Quran dan hadits. Dan interaksi ekonomi dengan segala bentuknya senantiasa berkembang mengikuti zaman dan tingkat kemajuan kebudayaan manusia, sehingga semakin berkembang kebudayaan semakin banyak jenis muamalah yang muncul, meskipun demikian tidaklah prinsip-prinsip ekonomi islam hilang dengan berkembangnya zaman saat ini.

Ada beberapa pihak yang mengatakan bahwa keuangan islam merupakan sebuah alternatif. Sebagaimana beberapa ahli juga mengatakan bahwa sistem keuangan Islam hanyalah sebuah kemudahan dari sistem industrialis dan komunis. Karena selain terdapat kesamaan tertentu dengan ekonomi lainnya, ada kualitas luar biasa pada keuangan Islam yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan ekonomi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Sistem Ekonomi Islam

Sistem didefinisikan sebagai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur juga saling mempengaruhi dan saling bekerjasama untuk memperoleh hasil. Sistem keuangan Islam merupakan Kerangka yang bernilai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-

Qur'an, As-sunnah ijma' dan qiyas. Sisi positif dari kerangka keuangan Islam ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam yang lengkap dan telah diatur oleh Allah SWT, sebagai pedoman atau ajaran yang sesuai dengan syariah.

Keuangan Islam bergantung pada sifat-sifat ilahiah, karenanya keuangan Islam jelas akan berbeda dengan sistem moneter konvensional (Eli Suryani, 2011) Ia memiliki akar dalam syariat yang membentuk pandangan dunia (*world view*) sekaligus sasaran strategis (*maqashid syariah*) yang berbeda dari sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini. Sasaran yang dikehendaki oleh Islam bukan hanya *material an sich*, tetapi juga spiritualitas. Maka Islam mengkonstruksi konsepnya dengan mainstream kebahagiaan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*) dan nilai-nilai *humanism*.

Berikut beberapa perbedaan antara keuangan konvensional dengan keuangan Islam: *Pertama*, pada keuangan konvensional sering dikenal dengan *economic man*, atau aktivitas mereka bergantung pada keadaan pribadi yang merupakan tujuan utama untuk semua aktivitas serta mengabaikan etika dan moral dan hanya terbatas pada kepentingan di dunia tanpa mempertimbangkan urusan akhirat. Sementara itu, aspek keuangan Islam sering dikenal dengan *Islamic man*, yaitu perlunya membingkai masyarakat dengan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan aktivitas keuangan Islam yang semata-mata tidak hanya untuk kepribadian semata, melainkan juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil.

*Kedua*, target aspek keuangan Islam adalah untuk mencapai *falah* di dunia ini dan akhirat, sementara masalah keuangan konvensional hanya ingin mencapai kesejahteraan di dalam kehidupan di dunia. *Ketiga*, Islam lebih menekankan gagasan kebutuhan daripada keinginan untuk mencapai *mashlahah*, dengan alasan bahwa kebutuhan dapat ditaksir daripada keinginan. Sesuai Islam, manusia harus dapat mengontrol kebutuhan dan kebutuhan mereka dapat membawa manfaat dan tidak merusak keberadaan dunia dan akhirat. Dan selanjutnya *keempat*, arah keseimbangan antara pembeli dan produsen dalam keuangan konvensional semata-mata hanya untuk keuntungan. Semua kegiatan keuangan dikoordinasikan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Berbeda dengan ekonomi Islam yang perlu mencapai kemaslahatan sekaligus mengantisipasi kemaslahatan dunia dan *falah* (Amiral, 2017).

### **Karakteristik Ekonomi Islam**

Keuangan Islam adalah sekumpulan fundamental moneter umum yang berdasarkan dari Al-Quran dan As-Sunnah, dan merupakan struktur keuangan yang dikembangkan berdasarkan dasar-dasar tersebut yang sesuai dengan tempat dan waktu. Masalah keuangan Islam memiliki kualitas esensial dari ekonomi Rabani dan Manusia, ini dikenal sebagai ekonomi Rabani yang berprinsip dengan nilai ilahiah. Kemudian, pada keuangan Islam pada dasarnya sebagai *human economy* karena kerangka moneter ini dilakukan dan difokuskan pada kesejahteraan manusia atau masyarakat. Keyakinan merupakan aspek penting pada keuangan Islam. Karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk karakter, tingkah laku, selera dan kecenderungan manusia,

mentalitas terhadap manusia, harta benda dan iklim. (Mustafa Edwin., 2006). Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi prinsip-prinsip yang membatasi. Berpedoman dengan prinsip-prinsip ilahiyah, setiap aktivitas manusia memiliki etika dan moral. Setiap aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ilahiyah, yang ke atas mencerminkan etika yang agung dan secara merata memberikan keuntungan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Tidak seperti paham naturalis yang menempatkan aset sebagai unsur utama atau paham monetaris yang menempatkan modal moneter sebagai yang paling signifikan. Manusia menjadi titik fokus tentu saja keuntungan finansial dari berbagai aset yang ada.

Dari definisi tersebut ekonomi islam, terdiri dari dua bagian (Gemala Dewi,1999):

- a. *Pertama*, merupakan sekumpulan yang ditemukan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan hubungan dengan aktivitas ekonomi. Aturan-aturan kegiatan ekonomi tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip di bawah ini:
  - 1) Bahwa semua strategi untuk bisnis pada dasarnya boleh (mubah)
  - 2) Bahwa hasil akhir dari pekerjaan kembali kepada yang melakukannya, tidak ada perbedaan dalam melakukan kegiatan ekonomi baik laki-laki maupun perempuan.
  - 3) Diharuskan bagi para untuk dapat mengembalikan distribusi kekaayan kepada masyarakat.
  - 4) Bahwa tidak boleh menyalahgunakan hak atas orang lain di dalam Islam.
  - 5) Prinsip lainnya dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah larangan untuk menciptakan kelimpahan dengan cara yang bathil, larangan menyimpan kelimpahan harta tanpa kemanfaatan bagi orang-orang dan larangan melampaui titik batas.
- b. *Kedua*, yatu kegiatan perekonomian didirikan dengan dasar-dasar prinsip tersebut yang disesuaikan dengan waktu dan lingkungannya. Maksudnya adalah bagaimana para ahli negara Islam dapat menyesuaikan atau memecahkan masalah ekonomi dengan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menganalisis Penerapan prinsip ekonomi syariah, dengan melakukan pendekatan studi literatur (*Library research*). Data dianalisis secara deskriptif normatif yang dituliskan dalam bentuk uraian. Dalam pengumpulan data pada penelitian pustakan daapt dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan mengolah bahan atau data penelitian (Zed, 2008). Berikut sumber data yang digunakan dalam studi pustaka adalah buku, jurnal, serta sumber pendukung lainnya terkait prinsip dasar dalam ekonomi Islam.

### 4. PEMBAHASAN

Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, pada dasarnya ada perbedaan antara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam, karena didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah, sistem ekonomi islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran

kapitalisme dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosial. Islam memiliki beberapa prinsip dasar dalam aktivitas ekonomi:

**a. Prinsip Tauhid**

Tauhid adalah prinsip utama dalam *worldview* islam. Konsep ini meniscayakan akan keesaan Tuhan dan segala sesuatu bersumber dari-Nya. Oleh karena itu, tidak ada sesuatu yang terjadi dengan sendirinya (kebetulan) dan tanpa tujuan. Semua penciptaan pasti melalui ketentuannya serta memiliki tujuan yang memberikan makna terhadap eksistensi penciptaan itu sendiri seperti halnya alam dan manusia yang merupakan bagian dari alam itu sendiri.

Dalam ekonomi Islam, manusia sebagai pelaku ekonomi tidak akan menjadikan *self interest* sebagai tujuan tertinggi kehidupan ekonominya, dan sebaliknya akan memunculkan sikap kedermawanan dengan kerelaan mengorbankan *self interestnya* demi yang lain. Seseorang mungkin saja dapat memenuhi *self interest* tersebut dengan memuaskan diri melalui cara-cara yang tidak jujur, ketidakpedulian sesama, dan mengabaikan kewajiban terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Muhammad Yafiz, 2015). Namun, ia pasti tidak akan dapat memenuhi *self interest* di akhirat kecuali dengan melakukan kewajiban-kewajiban.

Dengan begitu jelas hubungan yang begitu kuat antara kehidupan dunia dengan perhitungannya di akhirat sehingga konsekuensinya segala tindakan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari tauhid. Disinilah letak tauhid, dimana segala sesuatu harus dikembalikan kepada-Nya. Tidak ada sumber kekuasaan lain selain dari-Nya dan tidak ada tujuan pengabdian selain kepada-Nya. Hal ini memberikan makna bahwa semua yang ada merupakan ciptaan dan milik Tuhan, dan hanya dia yang mengatur segala sesuatunya.

**b. Prinsip Khilafah**

Konsep khilafah mempunyai makna bahwa manusia adalah wakil (khalifah) Tuhan di bumi. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa manusia adalah perpanjangan tangan Tuhan untuk melakukan misinya, mengelola dan memakmurkan bumi. Untuk menjalankan misi tersebut, manusia dibekali dengan kesempurnaan potensi yang tidak dimiliki makhluk lainnya, baik secara fisik, mental, intelektual dan spiritual. Seiringan dengan potensi-potensi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa manusia akan mampu mengemban misinya secara efektif. Sebagai pelaku ekonomi, manusia hanyalah pemegang amanah Tuhan (Muhammad Yafiz, 2015). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Tuhan dalam segala tindakan ekonominya. Ketentuan Tuhan yang harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya yang bersifat mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga yang bersifat etis dan moral. Berdasarkan hal ini, maka asumsi terhadap manusia bersifat positif dan kegiatan ekonomi tidaklah ditujukan untuk memenuhi kepuasan manusia yang tidak terbatas, melainkan sebagai

bagian dari bentuk pengabdian diri kepada Tuhan dalam mengemban amanah kekhalifahan.

Kecendrungan manusia untuk memenuhi keinginan pribadinya secara berlebihan menjadikannya sebagai manusia ekonomi (*homo economic*). Sebaiknya manusia yang kecenderungannya ingin selalu mencari jati diri primordialnya sebagai makhluk yang selalu mengabdikan kepada Allah dan tidak mereduksi kapasitas dirinya dengan hanya menjadikan motif-motif ekonomi sebagai satu-satunya tujuan disebut *homo islamicus*. *Homo islamicus* dapat juga dikatakan sebagai pelaku ekonomi yang secara bersamaan menyadari hakikat dirinya sebagai khalifah Allah yang menjadikan aktivitas ekonomi sebagai salah satu dari aspek kehidupan yang harus ditundukkan kepada ketentuan syariat.

### **c. Prinsip ‘Adalah**

Keadilan atau juga yang disebut dengan istilah al-adalah merupakan salah satu tujuan pokok dari syariah. Al-qur'an secara jelas menyatakan bahwa keadilan merupakan tujuan utama mengapa Rasul diutus kepada umat manusia. Begitu pentingnya makna keadilan sehingga Al-Quran memosisikannya sejajar dengan kebajikan dan ketaqwaan. Dalam kaitannya dengan konsepsi khilafah dan persaudaraan manusia, maka dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan seluruh sumber daya dengan seadil-adilnya merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya. Demikian pula dengan konsep persaudaraan, maka ia tidak akan memberikan arti apa-apa tanpa terwujudnya keadilan dalam distribusi alokasi sumber daya itu sendiri.

Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan serta dunia dan akhirat. Implikasi dari prinsip keadilan ini, hukum harus diterapkan secara merata tanpa pandang bulu, semua orang berkedudukan sama di hadapan hukum tanpa memedakan satu sama lain yang membedakannya adalah derajat ketakwaannya.

## **5. KESIMPULAN**

Salah satu tujuan dinul Islam adalah membangun masyarakat yang berakhlak dan berkeadilan. Tujuan ini bermaksud untuk semua kegiatan sosial tanpa pengecualian begitu halnya dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dibentuklah tujuan-tujuan ekonomi Islam agar dapat mewujudkan tatanan ekonomi yang berakhlak mulia yang didasarkan dengan keadilan untuk mewujudkan masyarakat Rabbani di bawah lindungan Allah. Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan Insani. Disebut Rabbani karena sarat dengan arahan nilai-nilai ilahiah Ekonomi islam berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis, perbedaannya terletak pada prinsip fundamentalnya yang mendasarinya, prinsip-prinsip tersebut merupakan *worldview* (pandangan hidup) yang meniscayakan dengan kegiatan ekonomi lainnya yaitu dengan tauhid (*divinity unity*), khilafah (*vicegerency*), dan ‘adalah (*justice*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiral, 2017, *Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam* dalam jurnal Turat: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol 5 No 2 Juli-Desember
- Churiyah, Madziatul, 2011, *Mengenal Ekonmi Syariah*, Jatim: Surya Pena Gemilang.
- Dewi, Gemala, 1999, *Aspek-Aspek Hukum dalam perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Alvabet.
- Edwin, Mustafa, 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Suryani, Eli, 2011, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Menghadapi Persoalan Ekonomi Kontemporer* dalam jurnal Al-Hurriyah Vol 12 No 1 januari-juni 2011.
- Yafiz, Muhammad, 2015, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi (Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi)*, Medan: Febi UIN-SU Press.
- Zed, Mestika, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.